

PENGARUH INFLASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR

Adinda Rifantini¹, Chasnah Noer Setyani², Nur Milla³, Ahmad Ibrahim sholehudin⁴
adindarifantini25@gmail.com¹, chasnahnoers49@gmail.com², nnurmila20@gmail.com³,
ibrahimsholahuddin99@gmail.com⁴

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Kondisi ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh jumlah uang, terutama dalam hal tingkat inflasi. Jumlah uang yang selalu dibutuhkan untuk mendukung harga barang dan jasa secara keseluruhan (inflasi). Sebaliknya, kegiatan perekonomian akan menurun jika cadangan devisa kecil. Adanya peningkatan jumlah uang beredar dibandingkan dengan inflasi di Indonesia merupakan masalah utama dalam penelitian ini. Perspektif syariah berpendapat bahwa kesalahan penanganan barang komunal dan kebiasaan konsumsi manusia yang lebih agresif dibandingkan dengan alam adalah penyebab inflasi. Disebut Isyraf juga karena ajaran Islam bertujuan untuk mencegah orang menimbun uang atau boros, yang akan menyebabkan harga barang dan jasa meningkat di kalangan masyarakat umum.

Kata kunci: inflasi, kegiatan perekonomian, kondisi ekonomi.

ABSTRACT

The economic condition of a country is greatly influenced by the amount of money, especially in terms of the inflation rate. The amount of money that is always needed to support the overall price of goods and services (inflation). Conversely, economic activity will decline if foreign exchange reserves are small. The increase in the money supply compared to inflation in Indonesia is the main problem in this research. The sharia perspective argues that mishandling of communal goods and human consumption habits that are more aggressive compared to nature are the causes of inflation. It is also called Isyraf because Islamic teachings aim to prevent people from hoarding money or being wasteful, which will cause the prices of goods and services to increase among the general public.

Keywords: inflation, economic activity, economic conditions.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan nasional (peningkatan pendapatan per kapita) secara signifikan dalam jangka waktu perhitungan tertentu. Sedangkan menurut Sukirno, 2015 dalam jurnalnya mengatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi kini dapat dikatakan sebagai sarana untuk menjelaskan atau mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Masalah ekonomi yang paling dikhawatirkan oleh para ekonom adalah inflasi. Inflasi merupakan parameter makroekonomi yang berfungsi untuk mengukur stabilitas perekonomian dalam suatu negara. Perubahan indeks makroekonomi ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab adanya inflasi ialah bertambahnya jumlah mata uang yang beredar. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli klasik, mengutarakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah uang beredar yang beredar dan tingkat bunga. Meskipun jumlah barangnya sama, harga barang juga akan berlipat ganda jika jumlah uang beredar berlipat ganda.

Cara untuk mengontrol inflasi jika tingkat inflasi tinggi adalah dengan menaikkan suku bunga bank sentral. Pinjaman menjadi lebih mahal karena suku bunga naik.

. Keadaan ini sangat menguntungkan karena dapat menurunkan permintaan masyarakat

terhadap kredit dan menurunkan jumlah pinjaman. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi.

Inflasi merupakan salah satu masalah yang melanda perekonomian di setiap negara. Meningkatnya pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan tujuan utama dari pembangunan ekonomi., yang biasanya ditentukan oleh pendapatan tahunan atau pendapatan per kapita. Hampir semua negara maju maupun negara berkembang, mempunyai permasalahan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan tersebut senantiasa dihadapi oleh negara kita yang Termasuk dalam kategori negara berkembang yang kehidupan perekonomiannya sangat bergantung pada sistem moneter dan perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat lambat dalam beberapa dekade terakhir, hal ini bertepatan dengan semakin terjalannya perekonomian Indonesia dengan perekonomian global.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian ini mencakup ulasan literatur yang terkait dengan jumlah mata uang yang beredar, dampak inflasi pada mata uang beredar pada akhir periode lima tahun di Indonesia, dan beberapa dampak yang signifikan dari inflasi terhadap mata uang yang beredar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi.

Sukirno dalam Yusri pada tahun 2016 dalam bukunya mengatakan permintaan agregat ini harus diselaraskan dengan subsidi agregat. Jika permintaan agregat berbeda dari pasokan agregat, maka aktivitas ekonomi harus disesuaikan untuk mencegah adanya inflasi yang akhirnya menyebabkan adanya perubahan antara harga barang dan jasa. peningkatan permintaan agregat yang kurang dari persediaan agregat akan mengakibatkan harga produk serta jasa yang lebih rendah. Perkembangan permintaan agregat erat kaitannya dengan perubahan jumlah uang beredar yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat harga perekonomian Indonesia..

Salah satu aplikasi dari teori kuantitas klasik adalah cara dimana tingkat harga umum (inflasi) berubah secara proporsional dengan perubahan dalam pasokan uang yang dikendalikan pemerintah. Dengan kata lain, jika jumlah uang dalam cadangan melebihi kebutuhan aktual, mungkin akan ada tren yang turun secara terus-menerus dalam harga umum. Dengan demikian, jika jumlah uang dalam sirkulasi meningkat, harga barang akan menurun. Inflasi dianggap sebagai fenomena moneteris. Dengan kata lain, jika jumlah uang dalam sirkulasi menurun di bawah dari apa yang diinginkan, mereka akan secara bertahap menukarnya menjadi barang dan jasa. Selama kapasitas produksi tetap relatif konstan, peningkatan konsumsi akan meningkatkan output dan meningkatkan jam kerja. Namun, jika kapasitas produksi tercapai, maka permintaan untuk barang dan jasa akan meningkat, umumnya mendorong harga pasar naik.

Tingkat inflasi dapat dipengaruhi dengan banyaknya factor yang ada, salah satunya adalah jumlah uang yang beredar. Karena jumlah uang yang beredar lebih besar daripada ketersediaan barang dan jasa, maka harga barang dan jasa dapat naik. Dalam Jangka waktu lama , perubahan jumlah uang yang beredar dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa, namun berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap output riil. Karena peranan uang itu penting, maka perlu dikaji perkembangannya dalam perekonomian. Terlalu banyak uang yang beredar umumnya dapat menyebabkan harga barang naik (inflasi). Sebaliknya, jika uang yang beredar rendah, aktivitas perekonomian melambat.

Adapun rata-rata jumlah uang beredar pada dua tahun terakhir 2022-2023 (Triliun rupiah)

NO.	TAHUN	JUMLAH UANG BEREDAR
1.	2022	Rp. 7,908.76
2.	2023	Rp. 8,415.73

Dari data tabel diatas, disimpulkan jumlah uang yang disimpan oleh bank cadangan mengalami devaluasi setiap tahun, sedangkan jumlah uang yang dimiliki oleh bank inflasi mengalami devaluasi lebih cepat. Perbedaan ini timbul karena banyak factor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, dan angka pengganda uang. Sementara itu, faktor yang paling signifikan ialah harga minyak mentah dunia. Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) meningkat dalam Desember 2023 didorong oleh komponen uang yang beredar dalam arti sempit (M1).

jumlah uang yang beredar mengakibatkan timbulnya efek positif terhadap tingkat inflasi. Tingkat inflasi biasanya meningkat ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Ketika jumlah uang beredar meningkat, orang akan memiliki kecenderungan dalam menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan barang dan jasa akan naik. Akhirnya bisa Harga ekonomi telah meningkat karena pasokan barang dan jasa. tidak sejalan dengan permintaan yang lebih tinggi. Sebagai hasilnya, tingkat inflasi akan meningkat naik.

jumlah uang yang beredar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat inflasi. jika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat tetapi juga tidak akan menyebabkan meningkatnya inflasi.

Ini dapat terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat secara signifikan, tetapi jumlah uang yang beredar tetap stabil atau hanya naik dengan lambat. Akibatnya, harga barang dan jasa cenderung turun, yang dapat berdampak dalam penurunan inflasi. Agustin (2021).

Purba, dan Tarigan (2021), jumlah uang beredar memiliki dampak negatif terhadap inflasi tetapi tidak signifikan. Peningkatan inflasi yang signifikan tidak selalu disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ini dapat terjadi ketika permintaan tidak dapat ditingkatkan dengan peningkatan jumlah uang yang beredar. Sehingga permintaan barang dan jasa tidak meningkat dan jumlah uang yang beredar tidak meningkat pula. Yang mengakibatkan masyarakat memilih untuk menyimpan uang mereka di bank atau berhemat.

Harga mata uang suatu negara dibandingkan mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. nilai tukar dapat memengaruhi inflasi. Tingkat inflasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, harga barang impor dan permintaan barang ekspor. Harga barang dan jasa impor biasanya akan turun karena nilai tukar naik. Ini dapat secara bertahap mengarah pada penurunan inflasi. Agustin tahun 2021 menyimpulkan bahwa dengan adanya nilai tukar pengaruh positif terhadap tingkat inflasi, tetapi tidak signifikan. Ini Menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan tingkat inflasi secara positif, meskipun dampaknya tidak begitu besar. Tingkat inflasi dapat dikurangi Harga barang dan jasa impor akan menurun jika nilai tukar mata uang meningkat Namun, dengan adanya dampak

ini tidak terlalu besar untuk bisa dianggap signifikan.

Perubahan nilai tukar tidak berdampak signifikan terhadap tingkat inflasi, meskipun memiliki efek negatif dalam nilai tukar. Jumlah uang yang beredar tetap akan mempengaruhi inflasi.

Adanya pengaruh positif namun tidak terlalu signifikan pada nilai tukar dengan inflasi. Sari dan Nurjannah tahun 2023 menyatakan pendapatnya pada penelitiannya bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap inflasi.

KESIMPULAN

Suku bunga sedikit berpengaruh terhadap inflasi, jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga jangka pendek tidak terlalu berpengaruh akan investasi. Hal ini bisa disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi investasi di luar variabel inflasi, suku bunga tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi keputusan investasi investor. Ada beberapa hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor seperti, infrastruktur, stabilitas politik, keamanan dan berbagai faktor lain. Jumlah Uang Beredar dapat menimbulkan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga di Indonesia. Inflasi dan suku bunga mungkin tidak berdampak signifikan terhadap tingkat suku bunga di Indonesia. Jadi investasi saat ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dian, PENGARUH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2020, 2021
- Agusmianata Nuri, Militina Theresia, Lestari Diana, "Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di indonesia", 2017
- Ambarwati Annisa Dewi, Sara I Made, Aziz Sylvio Azita, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018" dalam Warmadewa Economic Development Journal, (2021)
- Ambarwati, Annisa Dewi, I. Made Sara, and Ita Sylvia Azita Aziz. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018." Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) 4.1 (2021): 21-27
- Ananda, Julia, and Muhammad Yahya. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi." Jurnal Investasi Islam 8.1 (2023): 26-37
- Bank Indonesia Dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx?Kategori=perkembangan%20uang%20beredar&Periode=tahunan>, di akses pada 1 April 2024
- Hidayat, La Rahmad, Djoko Setyadi, and Musdalifah Azis. "Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham." FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 19. No. 2. 2017
- Jamlani, Jamlani, Michael Michael, and Siti Amalia. "Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di indonesia." Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM) 6.2, (2021)
- Kunthi, Yohana Christy, Syafri Mandai, and Syofriza Sofyan. "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, JUB, dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013-2021." Jurnal Ekonomi Trisakti 3.1 (2023): 303-310
- Pramaisela Hesti, Pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap tingkat inflasi di indonesia periode 2015-2020, lampung 2010
- Sari, Silvia Puspita, and Syamratun Nurjannah. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat." AKTIVA: Journal of Accountancy and Management 1.1 (2023): 21-29
- Sonia, Agnes Putri, and Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia." E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 5.10 (2016): 1077-1102.

Ummi, Megga and Mutiah Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI) 3.2 (2023): 1200-1212